

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia industri yang terus mengalami perkembangan menunjukkan bagaimana pentingnya perusahaan terlibat dalam persaingan bisnis yang lebih besar. Pada era sekarang persaingan dalam dunia bisnis semakin kompetitif, belum lagi dengan laju perekonomian yang tidak stabil membuat perusahaan yang tidak dapat mengikuti laju perekonomian akan mengalami kesulitan. Banyak cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam mempertahankan keberadaannya dan memperkuat bisnisnya. Seiring dengan perkembangan skala bisnis dalam suatu perusahaan, pemilik perusahaan tidak memungkinkan untuk dapat melakukan pengawasan atas semua operasi perusahaan secara langsung atau dengan kata lain keterlibatan secara langsung pemilik perusahaan dalam kegiatan operasi perusahaan bisa dikatakan tidak mungkin. Oleh karena itu diperlukan pelimpahan wewenang oleh pemilik perusahaan kepada pimpinan manajemen perusahaan yang kemudian diteruskan kembali wewenang tersebut dengan mengimplementasikan prosedur-prosedur pengendalian internal.

Dalam akuntansi aset memiliki arti segala sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan serta diharapkan mampu memberikan manfaat usaha di masa depan bagi perusahaan. Untuk membantu perusahaan dalam mengikuti persaingan bisnis diperlukan pengelolaan aset yang baik sebagai faktor yang penting untuk menunjang dan membantu perusahaan. Diantara semua aset

perusahaan, kas adalah bagian penting pada kategori aset karena kas adalah aktiva paling likuid dalam perusahaan yang dimana kas sangat mudah dipindahtangankan hal tersebut menjadikan kas sebagai objek yang paling rawan terhadap tindak penyelewengan. Mengingat betapa pentingnya peran kas, pengelolaan terhadap kas sangat diperlukan untuk menghindari hal-hal yang dapat merugikan perusahaan.

Menurut Martani(2012:180), kas merupakan suatu alat yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang memiliki fungsi sebagai alat pertukaran serta selalu siap untuk digunakan jika diperlukan dalam transaksi perusahaan. Kas terdiri dari uang tunai dan saldo rekening koran perusahaan dibank. Uang terdiri dari uang kertas dan uang logam. Saldo perusahaan yang terdapat bank dapat berwujud rekening koran atau tabungan perusahaan di bank. Hampir semua perusahaan dipastikan memiliki transaksi yang menggunakan kas. Transaksi yang terjadi pada perusahaan memiliki banyak jenis mulai dari pengeluaran yang bersifat besar seperti pembelian bahan baku, peralatan kantor, pembayaran gaji karyawan, adapun juga pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil seperti biaya portal, biaya tol, pembelian perlengkapan kantor. Untuk pengeluaran perusahaan yang relatif kecil perusahaan biasanya menyediakan dana kas kecil. Menurut Soemarso (2009:320), Kas kecil adalah uang tunai tertentu yang sengaja dipisahkan oleh perusahaan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran tertentu. Biasanya pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan melalui dana kas kecil adalah pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya bisa dibilang kecil dan tidak mungkin dilakukan dengan cek.

Dari definisi diatas jelas bahwa dana ini hanya diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran yang sifatnya relatif kecil dan tidak memungkinkan

apabila pembayarannya dilakukan menggunakan cek. Oleh sebab itu perusahaan harus menetapkan pengeluaran- pengeluaran apa saja yang pembayarannya dapat dilakukan menggunakan dana kas kecil. Fungsi dana kas kecil pada perusahaan sangatlah penting untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional perusahaan karena jika pengeluaran yang sifatnya relatif kecil tersebut dibayarkan menggunakan cek akan sangat tidak efisien dan efektif karena membutuhkan waktu yang lama. Akan tetapi jika perusahaan memiliki dana kas kecil setiap pengeluaran dapat dilakukan dengan segera. Dapat dibayangkan betapa tidak efisiennya apabila dana kas kecil ini tidak disediakan oleh perusahaan, karena jika ada pengeluaran harus menunggu cek dicairkan. Walaupun dana yang dikeluarkan oleh dana kas kecil berjumlah kecil, tetapi intensitas pengeluarannya tinggi sehingga jumlah total selama periode akuntansi cukup besar. Oleh sebab itu dana kas kecil berpotensi besar untuk diselewengkan apabila perusahaan tidak memiliki pengendalian yang baik.

Untuk menghindari dan mengurangi potensi terjadinya penyelewengan terhadap kas kecil, maka diperlukan adanya sistem pengendalian atau pengawasan yang memadai. Sistem pengendalian internal kas yang baik akan menghasilkan informasi yang benar dan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang aktiva yang perlu diawasi. Menurut Hery (2013:159) pengendalian internal merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk melindungi aset kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, yang berguna untuk menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta

kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Dari pengertian diatas, perusahaan diharapkan untuk menerapkan pengendalian internal yang bertujuan untuk memperbaiki apabila adanya kesalahan dan penyelewengan yang mungkin terjadi dan dapat mengambil tindakan korektif jika menunjukkan adanya tindakan penyelewengan dalam sistem pengendalian internal perusahaan tersebut. perusahaan harus menyadari pentingnya manajemen yang baik dalam pengendalian internal agar tercapainya efisiensi pengelolaan operasional perusahaan. Pengendalian internal yang baik tidak menjamin bahwa penyimpangan atau penyelewengan pada perusahaan tidak terjadi, akan tetapi adanya kemungkinan-kemungkinan tersebut dapat menekan kemungkinan terjadinya tindak kecurangan. Selain itu, mendorong efisiensi operasional serta turut menciptakan sistem akuntansi yang baik dalam penerapannya pada perusahaan.

PT Restu Anak Jaya Abadi Beton Indonesia merupakan suatu perusahaan manufaktur yang menghasilkan barang berupa beton cair *ready mix*. Sama halnya dengan perusahaan yang lain PT Restu Anak Jaya Abadi Beton Indonesia juga memiliki dana kas kecil yang berguna untuk membiayai pengeluaran operasional harian perusahaan yang jumlahnya relatif kecil. PT Restu Anak Jaya Abadi Beton Indonesia menerapkan sistem dan prosedur pengelolaan atas kas kecil dengan menggunakan metode pencatatan sistem dana tidak tetap (*Fluctuating Fund System*). Pengeluaran yang melibatkan dana kas kecil di PT Restu Anak Jaya Abadi Beton Indonesia cukup banyak seperti biaya portal, biaya bahan bakar, biaya bongkar ban, biaya pembelian makan karyawan, biaya tol, biaya parkir, biaya

laboratorium, biaya operator loader kuli dan iuran warga, serta biaya pembelian bahan baku yang jumlahnya tidak terlalu besar. Pada PT Restu Anak Jaya Abadi Beton Indonesia terdapat laporan harian kas kecil yang berisi transaksi operasional perusahaan yang menggunakan kas kecil. Banyaknya transaksi yang terjadi mengakibatkan antara laporan kas kecil dengan bukti transaksi yang dilampirkan terkadang tidak sesuai. Pada akhir periode dana kas kecil akan direkap, saldo pengeluaran dana kas kecil akan menunjukkan angka yang cukup besar. Dengan melihat ketidaksesuaian antara laporan kas kecil dengan bukti transaksi maka perlu diterapkannya pengendalian internal yang telah dilakukan oleh perusahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur.

Berdasarkan uraian tersebut menjelaskan bahwa pentingnya penerapan pengendalian internal pada perusahaan dalam hal kas kecil dengan ditunjang unsur-unsur pokok untuk menghasilkan pengendalian internal yang baik sesuai dengan prosedur maka penulis berkeinginan untuk mengadakan studi lapang dengan menganalisis bagaimana sistem dan pengendalian internal kas kecil yang diterapkan di PT Restu Anak Jaya Abadi Beton Indonesia apakah sistem pengendalian internal pengeluaran kas kecil telah sesuai dengan prosedur.

1.2 Tujuan Tugas Akhir

Studi ini dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengendalian internal terhadap kas kecil yang diterapkan pada PT Restu Anak Jaya Abadi Beton Indonesia.

1.3 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat penelitian antara lain dapat memberikan masukan bagi pihak perusahaan yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Mampu menunjukkan prosedur dana kas kecil dengan metode fluktuasi yang efektif sesuai dengan teori yang berlaku.
2. Mampu menunjukkan sistem pengendalian internal terhadap kas kecil yang memadai dan efektif dengan memenuhi unsur-unsur dalam sistem pengendalian internal pengeluaran kas kecil.

1.4 Ruang Lingkup Tugas Akhir

Ruang lingkup atau pembatasan yang dimaksudkan agar dalam pembahasan laporan tidak keluar dari pembahasan dan diharapkan dengan maksud dan tujuan penulis untuk terhindar dari pembahasan yang terlalu luas. Maka ruang lingkup pembahasan akan lebih difokuskan pada analisis sistem pengendalian internal terhadap kas kecil pada PT Restu Anak Jaya Abadi Beton Indonesia

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam studi lapangan dikarenakan tujuan utamanya adalah memperoleh data yang akurat dan untuk menguji kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi, penulis melakukan pengamatan secara langsung di PT Restu Anak Jaya Abadi Beton Indonesia serta mengumpulkan data dengan cara melihat dan mengamati secara langsung dan meneliti.

2. Wawancara , penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan staff perusahaan yang berkaitan langsung dengan bagian akuntansi.
3. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari PT Restu Anak Jaya Abadi Beton Indonesia seperti laporan harian kas kecil, beberapa bukti transaksi mengenai pengeluaran dengan menggunakan kas kecil, struktur organsasi, sehingga diperoleh manfaat sebagai dasar penelitian dalam menganalisa data.

